

Perpindahan Penduduk Etnis Talaud di Halmahera Timur (Studi Sosiologis terhadap Keluarga di Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan)

Yos Tinpalen¹, Hamdi Gugule², Yoseph D.A. Santie³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 Email: ¹19606018@uniuma.ac.id, ²veronikesaleem@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO Article history: Received August 05, 2024 Accepted August 30, 2024 Published November 30, 2024 Kata Kunci: Perpindahan Penduduk, Etnis Talaud, Sosiologi Keluarga 	Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat etnik Talaud melakukan migrasi ke arah timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dan alasan digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi tujuan penelitian yang spesifik, memahami lebih detail, dan menggali informasi lebih dalam secara kualitatif. Metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan bersamaan dengan teknik analisis data seperti reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil temuan menunjukkan bahwa perpindahan suku Talaud di Desa Tanure berupa migrasi horizontal, atau mobilitas penduduk lintas batas wilayah. Pola migrasi masyarakat Talaud di Desa Tanure merupakan pola pemukiman tetap, oleh karena itu migrasi penduduk etnik Talaud di Desa Tanure merupakan pola pemukiman tetap tanpa ada maksud untuk kembali ke tempat asalnya. Masyarakat etnik Talauad di desa Tanure sudah merasa hidup tertib, meskipun mereka belum dianggap mampu untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.
Abstract <i>The purpose of this study is to discover how the Talaud ethnic community migrate eastward. The method used in this study is a qualitative research method, and the reason for using qualitative research methods is to assist researchers in identifying specific research objectives, understanding more details, and digging deeper information qualitatively. Data gathering methods such as interviews, observation, and documentation studies are used in conjunction with data analysis techniques such as data reduction (data reduction), data presentation (data display), and verification (drawing conclusions). The findings revealed that the Talaud ethnic group's movement in Tanure Village took the form of horizontal migration, or population mobility across area borders. The Talaud people's migration pattern in Tanure Village is a permanent settlement pattern, therefore the Talaud ethnic population's migration in Tanure Village is a permanent settlement pattern with no intention of returning to their place of origin. The Talauad ethnic community in Tanure village already feels that they live in order, despite the fact that they are not yet considered wealthy enough to send their children to university.</i> Keywords: Population Movement, Talaud Ethnicity, Family Sociology	

1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia. Kepadatan penduduk ini mendorong pemerintah mulai dari zaman orde baru sampai sekarang memikirkan bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk yang merata di seluruh Indonesia. Juga pemerintah menyusun program untuk pemerataan jumlah penduduk di seluruh Indonesia (Mardiansjah & Rahayu, 2019).

Program ini pernah dijalankan oleh pemerintah dimasa pemerintahan Presiden Suharto, yaitu program Transmigrasi (Arif & Nurwati, 2022). Program transmigrasi mengharapkan akan menimbulkan kesadaran bagi masyarakat yang berada di daerah yang padat penduduk dan pindah ke daerah yang belum padat penduduknya, sehingga memungkinkan untuk membangun dirinya dan keluarga secara ekonomi (Hasan et al., 2023).

Perpindahan penduduk (Hidayat et al., 2023) secara spontan atau swakarsa adalah model yang diterapkan pada masa lalu, walaupun banyak juga perpindahan penduduk disebabkan oleh masalah dan bencana di daerah asalnya. Program pembangunan di Indonesia telah dilaksanakan berpuluh puluh tahun dan hasilnya terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Endang Ediasuti (Ediasuti, 1995) berpendapat bahwa pembangunan di Indonesia yang telah berlangsung selama lebih dari 25 tahun tampaknya telah menghasilkan banyak harapan di berbagai bidang. Kemajuan dalam mobilitas (transportasi, komunikasi), kesempatan kerja, dan bisnis antar daerah telah mendorong peningkatan pergerakan lintas provinsi.

Kondisi yang terjadi di Propinsi Maluku Utara tepatnya di Kabupaten Halmahera Timur telah terjadi perpindahan penduduk dari Etnis Talaud Propinsi Sulawesi Utara ke Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penggunaan bahasa daerah Talaud dalam kehidupan sehari masyarakat Tanure. Pola perpindahan penduduk tersebut telah berlangsung sejak tahun 1975, dimana tujuan mereka adalah untuk memperibaki kehidupan secara ekonomi.

Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur memiliki jumlah penduduk 306 jiwa yang terdiri dari laki – laki 149 jiwa dan perempuan 157 Jiwa. Jumlah kepala keluarga 89 KK. Jarak desa dengan ibukota Kecamatan 10 km, sedangkan jarak dengan Ibukota Kabupaten sekitar 250 km, ditempuh dengan kendaraan darat dan motor laut. Sebagian besar penduduk desa Tanure petani kelapa, dan nelayan.

Dengan uraian tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi dengan judul “Perpindahan Penduduk Etnis Talaud di Halmahera Timur (Studi Sosiologis Pada Keluarga Masyarakat Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan).

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu meringkas data yang terkumpul dan menjelaskannya dalam bentuk penjelasan, kemudian data yang diperoleh diperiksa secara kualitatif. Studi ini menggunakan teknik kualitatif dengan tujuan memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat (Afrizal, 2008).

Analisis non-matematis disebut sebagai penelitian kualitatif. Temuan dari pendekatan ini berasal dari data yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara (Bungin, 2012).

Peneliti mendapatkan informasi yang komprehensif dengan menggunakan beberapa proses pengumpulan data yang terikat waktu, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

a. Wawancara

Pendekatan wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi rinci dari informan dengan menggunakan aturan wawancara untuk memperoleh pernyataan dan penjelasan secara lisan. Wawancara telepon digunakan untuk melakukan wawancara. Informan terpilih akan diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan media komunikasi, khususnya telepon.

b. Dokumentasi

Dokumen, selain sebagai bahan tertulis, juga dapat berupa memorabilia, korespondensi, atau audiovisual (Anufia & Alhamid, 2019). Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi audiovisual, video yang ditayangkan, dan beberapa gambar yang berkaitan dengan penelitian.

c. Observasi

Proses penelitian diawali dengan pendokumentasian, evaluasi, dan penarikan kesimpulan terhadap pelaksanaan program dan hasil yang diamati melalui ada atau tidaknya pengembangan usaha yang dimiliki komunitas belajar. Karena peneliti tidak berpartisipasi dalam penelitian ini dan hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak, maka digunakan teknik observasi non-partisipan. Pengamatan peneliti dimaksudkan untuk memberikan data mengenai pemahaman atau pengalaman dan perasaan peneliti.

Tahapan analisis data adalah sebagai berikut (Huberman, 1992): reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

3. Hasil dan Pembahasan

Migrasi adalah (Mardiansjah & Rahayu, 2019) perpindahan penduduk dari tempat asal ke tempat tujuan dengan tujuan menetap. Migrasi penduduk tidak permanen, di sisi lain, mengacu pada perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain tanpa niat untuk tetap tinggal di daerah tujuan (Mesra, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Tanure dengan informan P.Riuung (51 Tahun) mengatakan penduduk di desa ini berasal dari kepulauan Talaud dari Desa Kakorotan.

Menurut informan R.Timpalen (57 Tahun) mengatakan penduduk di Desa ini semuanya berasal dari kepulauan Talaud dari Desa Kakorotan.

Dari pemahaman diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa asal-usul daerah yang menjadi pokok bagi masyarakat yang berinisiatif untuk melakukan migran dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut informan K.Tatuwo (65 Tahun) pertama kami berada di Desa ini sejak tahun 1969

Menurut informan E.Tuungan (76 Tahun) sejak tahun 1969 kami berada di desa ini.

Dari pemahaman di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sejak tahun berapaka masyarakat mulai migran ke desa tersebut dan terakhir migran masuk ke desa tersebut.

Dalam hal ini peneliti membuat suatu kelompok masyarakat migran dan masyarakat non migran, secara bersamaan diberi daftar pertanyaan terbuka, mereka secara sukarela menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketentuan yang telah diputuskan dalam hasil observasi adalah observasi langsung terhadap keadaan, pernyataan, atau informasi berdasarkan hasil pemantauan peneliti, dalam analisis temuan observasi tentang perpindahan penduduk etnis Talaud di Halmahera Timur (studi sosiologis pada keluarga masyarakat Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan).

Menurut informan KT (65 Tahun) yang menjadi pendorong untuk kami datang di Desa ini karna sumber mata pencaharian masi banyak dan dapat utuk memenuhi kebutuhan hidup kami.

Menurut ET (76 Tahun) yang mendorong kami untuk datang di Desa ini, karan ingin merubah hidup atau nasib kami yang dulu hidup serba berkekurangan.

Dari pemahaman diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang menjadi dorongan untuk melakukan migran ke suatu tempat ingin mecari suasana dan lingkungan yang baru dan kehidupan yang baru di suatu tempat yang baru

Kesiapan dari pihak masyarakat migran dan masyarakat non migran yang berlangsung di lingkungan desa, sehingga di peroleh data kesiapan lingkungan dalam Perpindahan Penduduk Etnis Talaud di Halmahera Timur (Studi Sosiologis Pada Keluarga Masyarakat Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan).Setelah wawancara, dokumentasi dan pengamatan langsung di Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan) bahwa indikator yang belum maksimal.

Menurut informan NB (57 Tahun) karna kurangnya mata pencaharian bagi kami di kampung awal karna terlalu banyaknya penduduk dan kurangnya mata pencaharian bagi kami.

Menurut informan KT (65 Tahun) karna ingin merubah hidup untuk lebih baik lagi dari yang sebelumnya kami berda di kampung awal kami.

Menurut informan ET (76 Tahun) kurangnya mata pencaharian bagi kami di kampung awal dan kurangnya lahan untuk kami bertani dan membangun tempat tinggal kami.

Dari pemahaman di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa alasan utama meninggalkan kamung halam karna alasan ketertarikan dari masyarakat itu sendiri terhadap suatu keadaan lingkungan yang baruuntuk keluarga.

Menurut informan KT (65 Tahun) hidup sungguh berkekurangan karna baru memulai hidup dari awal seperti baru membangun tempat tinggal untuk kami sekeluarga tempati dan baru membuka lahan perkebunan .

Menurut informan ET (76 Tahun) sewaktu pertama kali datang di sesa ini sungguh serbah kekurangan karna belum mempunyai tempat tinggal dan alat penerangan dan lahan perkebunan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang melakukan mingasi ke suatu tempat pastinya mereka akan memulai hidupnya dari awal karna harus menyiapkan kempat tinggal dan sebagainya untuk kehidupan yang lebih lanjut.

Peneliti mengamati dari seluruh informan baik itu masyarakat migran maupun masyarakat non migran maka peneliti mengambil populasi ber strata tetap kurang proporsional dari masyarakat migran, dan 3 masyarakat non migran desa dari hasil tersebut tersaring 5informan data wawancara. Pemberian wawancara dan observasi dilakukan peneliti pada waktu dan jam yang sudah di tentukan pihak pemerintah dan dari pihak masyarakat selama 4 minggu lamanya.

Menurut informan KT (65 Tahun) waktu pertama kali kami datang di Deas ini kegiatan yang kami lakukan bertani dan berburu dan membangun tempat tinggal.

Menurut informan ET (76 Tahun) kegiatan yang kami lakukan sewaktu datang di Desa ini

berburu, bertani dan nelayan dan membangun tempat tinggal.

Dari pemahaman diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada awalnya migran akan memikirkan kegiatan apa/ pekerjaan apa yang akan lakukan ketika sudah berda didaerah tujuan kita.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa perpindahan penduduk etnis Talaud di desa Tabure berbentuk migrasi horizontal dengan pola menetap secara permanen. Perpindahan ini di rong oleh factor keadaan ekonomi di daerah asal. Walaupun pada awalnya mereka di desa Tanure mengalami kesulitan secara ekonomi, tetapi mereka dapat bertahan sampai sekarang. Selanjutnya mereka tidak lagi berencana untuk pulang ke kampung asal karena sudah merasa betah dan hidup sudah merasa teratur. Jikapun pulang di daerah asal tinggal untuk pesiar saja atau jalan jalan ketemu keluarga di Talaud.

Menurut informan KT (65 Tahun) keadaan kami sekarang berada di desa ini sangat baik dan kami merasa nyaman di desa ini.

Menurut informan ET (76 Tahun) untuk keadaan kami memang sangat senang sebagai masyarakat migran dikarenakan kami alami di desa sebelumnya sangat berbeda dengan desa ini.

Dari pemahaman di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa awalnya terdapat keraguan, dan lain-lain namun sudah di terima baik dari pihak masyarakat maupun pihak pemerintah desa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk perpindahan etnis Talaud di Desa Tanure masuk migrasi horizontal yaitu migrasi dengan gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju ke wilayah tujuan dengan niatan menetap. Pola menetap migrasi orang Talaud di desa Tanure adalah pola menetap secara permanen, sehingga perpindahan penduduk etnis Talaud di Desa Tanure termasuk pola menetap secara permanen dan tidak bermaksud kembali ke daerah asal. Etnis Talaud di desa Tanure sudah merasa hidup teratur walaupun belum di sebut berkecukupan tetapi sudah dapat menyekolahkan anak sampai di perguruan tinggi.

5. Daftar Pustaka

- Afrizal. (2008). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan. Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Arif, A. F. N., & Nurwati, N. (2022). Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia di Pulau Jawa terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(1), 54–70.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II*. Surabaya: Raja Grafindo Persada.
- Ediastuti, E. (1995). Fertilitas dan aktivitas wanita di pedesaan (Issue 58). Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada.
- Hasan, R., Mohamad, S., Malae, A. K., & Latif, F. R. (2023). Persepsi Masyarakat Transmigran Jawa di Daerah Paguyaman Provinsi Gorontalo Terhadap Kebijakan Transmigrasi Pada Masa Pemerintahan Soeharto. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(1), 32–41.

- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita , Desa Tondei , Motoling Barat. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Pres, TT.
- Mardiansjah, F. H., & Rahayu, P. (2019). Urbanisasi dan pertumbuhan kota-kota di Indonesia: Suatu perbandingan antar-wilayah makro Indonesia. Jurnal Pengembangan Kota, 7(1), 91–110.
- Mesra, R. (2023). Patterns of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village, North of Padang Sub-district, Padang City. Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022), 1660–1668.
- .